

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Proses implementasi Program Pelatihan pengelolaan tempat kegiatan belajar (TKB) untuk meningkatkan kemampuan managerial guru pamong di SMA terbuka Induk SMA PGRI 31 Pangalengan

Berdasarkan temuan penelitian terkait dengan proses implementasi, efektivitas, serta faktor pendukung dan penghambat program pelatihan pengelolaan Tempat Kegiatan Belajar (TKB) untuk meningkatkan kemampuan managerial guru pamong di SMA Terbuka Induk SMA PGRI 31 Pangalengan, dapat disimpulkan bahwa program pelatihan dirancang dengan tujuan utama untuk meningkatkan kompetensi managerial guru pamong dalam mengelola TKB, yang penting untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar dan peningkatan kualitas pengelolaan TKB. Desain pelatihan yang terstruktur, melibatkan perencanaan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan spesifik guru pamong di Sekolah Terbuka, menunjukkan pendekatan yang komprehensif dan terarah. Desain pelatihan yang mengintegrasikan analisis kebutuhan, adaptasi materi berdasarkan tantangan spesifik di lapangan, dan pemanfaatan beragam metode pembelajaran, termasuk studi kasus dan simulasi, membuktikan pendekatan yang responsif terhadap kebutuhan peserta. Implementasi yang efektif memerlukan alokasi sumber daya yang tepat, termasuk tenaga pengajar yang berpengalaman dan fasilitas pelatihan yang

memadai. Keterlibatan aktif peserta melalui metode pembelajaran yang interaktif dan praktik langsung, serta pemanfaatan teknologi pendukung untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman, berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pelatihan. Evaluasi menggunakan metode pretest-posttest menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kompetensi manajerial peserta. Selain itu, evaluasi subjektif melalui survei kepuasan menunjukkan bahwa peserta merasakan manfaat konkret dari pelatihan, termasuk peningkatan pemahaman dan kemampuan dalam mengelola TKB. Dampak ini mencerminkan tidak hanya peningkatan kualitas pengelolaan TKB, tetapi juga potensi peningkatan kualitas pembelajaran bagi siswa

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Pelatihan pengelolaan tempat kegiatan belajar (TKB) untuk meningkatkan kemampuan manajerial guru pamong di sma terbuka Induk SMA PGRI 31 Pangalengan

Berdasarkan temuan penelitian mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program pelatihan pengelolaan Tempat Kegiatan Belajar (TKB) untuk meningkatkan kemampuan manajerial guru pamong di SMA Terbuka Induk SMA PGRI 31 Pangalengan, berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil:

a. Faktor Pendukung:

- 1) **Sumber Daya Manusia Berkualitas:** Kehadiran instruktur dan pembicara yang berpengalaman dan memiliki keahlian spesifik dalam manajemen pendidikan dan pengelolaan TKB berkontribusi secara signifikan terhadap

kesuksesan pelatihan. Keahlian mereka menyediakan wawasan praktis dan teoretis yang berharga bagi peserta pelatihan.

- 2) **Materi Pelatihan Terstruktur:** Penyusunan materi pelatihan yang terstruktur, lengkap dengan presentasi, studi kasus, dan contoh nyata, memfasilitasi pemahaman komprehensif peserta tentang manajemen TKB dan penerapannya dalam konteks nyata.
- 3) **Pemanfaatan Teknologi Pendukung:** Penggunaan teknologi, seperti presentasi slide, video pembelajaran, dan platform e-learning, meningkatkan interaktivitas sesi pelatihan dan memperluas jangkauan akses bagi peserta.
- 4) **Fasilitas Pelatihan yang Memadai:** Ketersediaan fasilitas pelatihan yang memadai, termasuk peralatan modern, mendukung kelancaran proses belajar dan meningkatkan efektivitas pelatihan.
- 5) **Pendanaan yang Cukup:** Alokasi anggaran yang mencukupi memungkinkan penyelenggaraan pelatihan dengan kualitas tinggi, termasuk penggunaan fasilitas dan materi yang berkualitas serta penyewaan instruktur yang kompeten.

b. Faktor Penghambat:

- 1) **Keterbatasan Waktu:** Keterbatasan waktu menjadi tantangan utama, memaksa penyelenggara untuk mengoptimalkan efektivitas pelatihan dalam jangka waktu yang terbatas.

- 2) **Diversitas Peserta Pelatihan:** Variasi tingkat pengalaman dan pemahaman peserta terhadap materi memerlukan penyesuaian pendekatan pelatihan untuk memenuhi kebutuhan yang beragam.
- 3) **Terbatasnya Fasilitas dan Sumber Daya:** Keterbatasan dalam fasilitas dan sumber daya fisik dapat mempengaruhi penyampaian materi dan kualitas interaksi selama pelatihan.
- 4) **Gangguan Teknis:** Hambatan teknis, terutama dalam pelatihan daring, seperti gangguan internet, dapat mengganggu kelancaran pelatihan.
- 5) **Keterlibatan Peserta:** Memastikan partisipasi aktif peserta dan mengelola ekspektasi mereka merupakan tantangan, terutama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

3. Efektivitas Program Pelatihan pengelolaan tempat kegiatan belajar (TKB) untuk meningkatkan kemampuan managerial guru pamong di sma terbuka Induk SMA PGRI 31 Pangalengan

Program pelatihan telah terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi manajerial guru pamong, seperti terlihat dari peningkatan skor posttest dibandingkan dengan pretest. Ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk pengelolaan TKB yang lebih efektif. Feedback positif dari peserta menegaskan efektivitas pelatihan. Peserta melaporkan peningkatan dalam pemahaman mereka tentang manajemen TKB dan menghargai relevansi serta aplikasi praktis dari materi yang disajikan selama pelatihan. Mayoritas peserta pelatihan merasa mampu

menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh dalam konteks pekerjaan mereka. Ini mencerminkan transfer pengetahuan yang efektif dari lingkungan pelatihan ke praktik sehari-hari, yang merupakan indikator penting dari efektivitas pelatihan.

B. SARAN

Berdasarkan temuan dari penelitian tentang program pelatihan pengelolaan Tempat Kegiatan Belajar (TKB) untuk meningkatkan kemampuan manajerial guru pamong di SMA Terbuka Induk SMA PGRI 31 Pangalengan, berikut adalah saran dan rekomendasi untuk berbagai pihak terkait:

1. Bagi Penyelenggara Program Pelatihan

- a. **Penyempurnaan Materi Pelatihan:** Mengembangkan dan menyempurnakan materi pelatihan secara berkelanjutan untuk memastikan relevansi dengan perubahan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh guru pamong dalam mengelola TKB.
- b. **Pemanfaatan Teknologi:** Meningkatkan pemanfaatan teknologi dalam pelaksanaan pelatihan, seperti platform e-learning dan aplikasi mobile, untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan fleksibilitas bagi peserta pelatihan.
- c. **Pelatihan Berkelanjutan:** Menyelenggarakan sesi pelatihan berkelanjutan atau refresher courses untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan yang telah diperoleh peserta pelatihan.

2. Bagi Masyarakat

- a. Perlunya meningkatkan kesadaran dan dukungan masyarakat terhadap pentingnya pendidikan berkualitas, termasuk dukungan terhadap program pelatihan untuk guru pamong.
- b. Diperlukan partisipasi aktif masyarakat dalam program-program pendidikan, termasuk menjadi relawan atau menyediakan sumber daya untuk mendukung pelaksanaan pelatihan guru.

3. Bagi Pemerintah/Pembuat Kebijakan

- a. **Peningkatan Alokasi Anggaran:** Menyediakan anggaran yang memadai untuk pengembangan dan implementasi program pelatihan bagi guru pamong, termasuk pembaruan infrastruktur dan fasilitas pendukung.
- b. **Pembuatan Kebijakan Pendukung:** Membuat dan mengimplementasikan kebijakan yang mendukung pengembangan profesional guru, termasuk pelatihan manajerial untuk pengelolaan TKB yang efektif.
- c. **Kolaborasi dengan Stakeholder:** Memfasilitasi kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta dalam penyediaan dan pengembangan program pelatihan guru.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. **Penelitian Lanjutan:** Melakukan penelitian lanjutan untuk mengkaji dampak jangka panjang dari program pelatihan terhadap kualitas pengelolaan TKB dan pencapaian pendidikan di Sekolah Terbuka.
- b. **Kajian Inovasi Pembelajaran:** Meneliti dan mengembangkan inovasi dalam metode pelatihan yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bagi guru pamong.

Saran dan rekomendasi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Sekolah Terbuka melalui pengembangan kompetensi manajerial guru pamong, serta mendukung upaya bersama antara pemerintah, masyarakat, dan para stakeholder lainnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.